

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT MODIFIKASI *GOING CONCERN* STUDI PADA PERSUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY AND AUDIT QUALITY ON GOING CONCERN AUDIT MODIFIED OPINION STUDY ON THE COMPANY TEKXTILE INDUSTRY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**Muhammad Iqbal Josi**

Universitas Telkom

Iqbal.joshie@gmail.com

**Prof.Dr.Hiro Tugiman, AK.,QIA.,CRMP.,CA**

Universitas Telkom

**ABSTRAK**

*Going concern* adalah asumsi dalam akuntansi yang memperkirakan suatu entitas bisnis akan berlanjut dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Prediksi kelangsungan usaha suatu entitas yang tertuang dalam opini audit modifikasi *going concern* menjadi perhatian utama bagi auditor dan *shareholder*. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan dan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan opini audit modifikasi *going concern* melalui beberapa faktor yaitu, profitabilitas dan kualitas audit. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri tekstil yang mengalami kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013. Sebanyak 7 sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam menganalisis pengaruh antara variabel independen dan dependen digunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* ( $p\text{-value } 0.604 > 0.05$ ). Secara parsial variabel profitabilitas dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** Opini audit modifikasi *going concern*, profitabilitas, dan kualitas audit

**ABSTRACT**

*Going concern* is assumption in the accounting that estimates a business entity will continue in the long term and will not be liquidated in the short term. This study aims to examine the effect of profitability and audit quality's *going concern* audit opinion modified report. The study populations companies textile industry listed in Indonesia Stock Exchange in 2008-2013. Total of 7 samples were obtained using a *purposive sampling* method. Data analysis was performed using logistic regression. The objective of this research to obtain the description about the influence of profitability and auditor's quality in the acceptance *going concern* audit modified opinion. The analysis showed that simultaneous variables profitability and audit quality no significant effect on the *going concern* audit opinion modified report ( $p\text{-value } 0.604 > 0.05$ ). In partial, profitability and audit quality's no significant effect *going concern* audit opinion modified report.

**Keywords:** *Going-concern modified audit opinion, profitability and audit quality*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dewasa ini persaingan antar perusahaan di Indonesia semakin tidak terbatas, oleh karena itu perusahaan diminta untuk bisa memberikan keunggulan dan kelebihan dibandingkan dengan kompetitornya serta berpacu dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas agar bisa menang dalam persaingan. Untuk mewujudkan semua tuntutan tersebut diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif dan efisiensi serta produktif terhadap semua bagian yang ada di perusahaan.

Pada tahun 2008 krisis kembali terjadi. Krisis ini berawal dari banyaknya kegagalan pembayaran cicilan kredit rumah yang terjadi di Amerika (*subprime mortgage loan*). Dari titik inilah krisis global bermula keseluruh dunia, termasuk Indonesia ([finance.detik.com](http://finance.detik.com)). Akibat dari krisis yang terjadi di dunia global berdampak pada permintaan ekspor mengalami penurunan karena negara tujuan ekspornya sedang mengalami kesulitan keuangan, akibatnya bisa jadi perusahaan yang bersangkutan mengalami kesangsian mengenai kelangsungan hidupnya, terutama perusahaan yang memiliki komoditi ekspor yang cukup tinggi seperti industri tekstil.

Industri tekstil merupakan industri dengan nilai ekspor yang sangat tinggi, menurut data kemenperin industri ini ada diurutan ketiga dengan total ekspor sebesar \$13.234.016.875 dibawah kelapa sawit dan karet, dengan total ekspor yang tinggi tersebut sehingga dapat dikatakan perusahaan pada sektorr industri tekstil ini memiliki target pasar ekspor yang cukup tinggi. Maraknya produk impor terutama dari China dan belum lagi kondisi perekonomian Indonesia yang kurang stabil, terutama akibat krisis global yang menyebabkan berkurangnya permintaan ekspor ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)). Berbagai permasalahan tersebut menyebabkan Industri tekstil Indonesia berjalan dengan kondisi yang kurang sehat. Kondisi ini tentu saja membuat investor dan kreditur merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan sehingga diperlukan sebuah informasi yang merepresentasikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dalam hal ini, opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi karena auditor dapat mengeluarkan opini *going concern* (opini modifikasi) yang berisi mengenai keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Pada saat ini auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah ada kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2011). Opini audit modifikasi *going concern* merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan oleh investor untuk membuat suatu keputusan mengenai investasinya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Clarkson (1994) dalam Januarti dan Fitrianasari (2008).

Profitabilitas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio profabilitas maka laba perusahaan semakin besar. Menurut Januarti dan Fitrianasari (2008), ketika perusahaan mempunyai profitabilitas (diproksi dengan ROA) yang tinggi diharapkan dapat memperoleh laba tinggi, sehingga kemungkinan kecil bagi perusahaan untuk memperoleh opini *going concern*. Hasil penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*, namun menurut hasil penelitian Susanto (2009) menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara profotabilitas dan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Selain itu dalam penyajian laporan keuangannya diharapkan perusahaan menggunakan jasa kualitas audit yang baik, sehingga para pemegang kepentingan lebih mempercayai nilai yang terkandung dalam laporan keuangan. KAP yang memiliki reputasi yang baik biasanya memiliki kualitas yang lebih baik dalam pelatihan para anggotanya dan memiliki pengakuan Internasional (Margaretta, 2005). Selain itu KAP yang lebih besar akan berusaha untuk menjaga nama dan menghindari tindakan yang mengganggu nama besar mereka (Mc.Keinley *et al*, 1985 dalam Margaretta, 2005). Oleh sebab itu menurut Mutchler *et al* (1997) dalam Margaretta (2005), KAP besar akan lebih berani memberikan opini audit modifikasi *going concern* jika memang ditemukan adanya masalah pada perusahaan yang diaudit. Pada masa ini ada empat KAP yang dianggap sebagai empat KAP terbaik dan terbesar, antara lain *Ernest &Young*, *Deloitte Touche Tohmatsu Limited*, *Price*

*Waterhouse Coopers*, dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG). Keempat KAP ini juga dikenal dengan istilah KAP *Big Four*. Oleh karenanya dapat disimpulkan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki kualitas audit yang baik. Hasil penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) menyimpulkan bahwa KAP tidak berpengaruh secara signifikan, namun menurut hasil penelitian Junaidi dan Jugiyanto Hartono (2010) menyimpulkan bahwa KAP berpengaruh secara signifikan.

### Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi profitabilitas, kualitas audit dan penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* secara parsial pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* secara parsial pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* secara simultan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi profitabilitas, kualitas audit dan penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* secara parsial pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* secara parsial pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* secara simultan pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori dan pengertian di bidang akuntansi, khususnya dalam keputusan pemberian opini audit modifikasi *going concern*. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memahami keputusan pemberian opini audit *going concern*. Bagi Perusahaan, dapat digunakan untuk referensi agar lebih memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidupnya, terutama menyangkut pada masalah *going concern*.

### Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

#### *Going Concern*

Menurut Belkoui (2004:271) *going concern* adalah dalil yang menyatakan bahwa suatu entitas akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu yang cukup lama atau tidak diarahkan menuju arah likuidasi. Masalah *going concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam dan pengendalian yang lemah atas operasi (Praptitorini dan Januarti, 2007).

## Opini Audit

Opini audit disampaikan dalam paragraf pendapat yang merupakan bagian dari laporan audit. Dalam penugasan umum, auditor ditugaskan untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu satuan usaha (IAI, 2011). Terdapat lima jenis opini yang dapat diberikan oleh auditor atas laporan keuangan yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

## Opini Audit *Going Concern*

Auditor memiliki tanggungjawab atas opini yang diberikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas dan laporan perubahan modal (IAI, 2011). Auditor harus berhati-hati dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan dengan melihat hal-hal yang tidak tampak dibalik laporan keuangan seperti masalah kontinuitas entitas. Apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkan dalam laporan opini audit (*Going Concern Audit Report*) dimana auditor diizinkan untuk memilih mengeluarkan *unqualified modified report* atau *disclaimer opinion*. Hal ini telah diatur dalam PSA 29 yang menyatakan bahwa keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit walaupun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian.

## Standar yang Relevan dengan Keputusan Opini Audit *Going Concern*

Pembahasan opini *going concern* dalam penelitian ini menggunakan tiga standar yaitu *Statement on Auditing Standards* (SAS) 59 (1989) yang dikeluarkan oleh AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*), Pernyataan Standar Auditing Nomor 30 (2011) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan *International Standard on Auditing* (ISA) 570 (2009) yang dikeluarkan oleh IFAC (*International Federation of Accountants*).

## Profitabilitas dan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono,2001:122). Ketika perusahaan mempunyai profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi diharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi sehingga kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *going concern* kecil. Hani dkk (2003) dan Widyantari (2011) mendukung pernyataan ini dari hasil penelitiannya.

Sehingga dapat disimpulkan semakin rendah profitabilitas yang diukur dengan return on asset maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, karena menunjukkan perusahaan itu mampu mendapatkan laba lebih besar.

## Kualitas audit dan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Auditor spesialis industri menyediakan kualitas audit yang lebih baik, karena memiliki pengetahuan yang lebih banyak dalam spesialisasi industri yang menjadi spesialisasi mereka sehingga mereka lebih akurat dalam mengaudit industri tersebut (Teoh and Wong *et al*, 1993).

Hasil penelitian Januarti (2007) menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang diproksi menggunakan *industry specialization* berpengaruh signifikan dan tandanya positif terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Hal ini sejalan dengan Craswell *et al.*, (1995) , yaitu auditor spesialis mempengaruhi kualitas audit dalam pemberian opini audit modifikasi *going concern*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas yang menguji pengaruh antara opini audit modifikasi *going concern* sebagai variabel dependen dengan profitabilitas dan kualitas audit sebagai variabel independen. Menurut Sekaran (2011:158) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang variabel-variabel penelitian dalam situasi tertentu.

### Variabel Operasional

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas

Dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* yaitu dengan membandingkan laba atau rugi bersih setelah pajak dengan total aktiva (Wild, et. al 2008:44). Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Jika pada rasio ini menunjukkan nilai yang rendah maka menunjukkan perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara optimal. Hal tersebut menunjukkan kondisi yang kurang baik, sehingga mungkin ada kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern* dari auditor.

2. Kualitas Audit

Kualitas audit diproksi menggunakan *auditor industry specialization* seperti yang digunakan pada penelitian Craswell *et al* (1995) dalam Januarti (2009), diukur dengan variable dummy, 1 untuk auditor yang memiliki spesialis industri, dan 0 jika tidak memiliki spesialis industri. Pengukuran *auditor industry specialization* diukur dengan persentase jumlah perusahaan yang diaudit oleh sebuah kantor akuntan publik (auditor) dalam satu industri. Jika proporsinya lebih dari 15% dari total keseluruhan populasi maka dikatakan memiliki *auditor industry specialization*, dan jika tidak maka tidak memiliki *auditor industry specialization* (Januarti, 2009).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit modifikasi *going concern*. Diukur dengan variable dummy. Perusahaan industri tekstil yang menerima opini audit modifikasi *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan tekstil yang tidak menerima opini audit *non going concern* diberi kode 0.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013. Perusahaan industri tekstil secara panel tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 sebanyak 7 perusahaan. Pemilihan sample enam tahun karena pada dasarnya eksistensi sebuah perusahaan dapat diprediksi dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dua sampai dengan lima tahun sebelum perusahaan tersebut mengalami kegagalan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya (Muslich, 2003 : 57).

Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2013.
2. Perusahaan tekstil yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2008-2013.
3. Perusahaan tekstil yang mengalami rugi bersih atau arus kas operasi yang negatif dua periode selama periode 2008-2013, untuk mengetahui apakah perusahaan sedang mengalami kesulitan atau tidak.

## Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan metode statistika, analisis deskriptif dapat dilakukan untuk mengetahui rata-rata (mean), deviasi standar, nilai maksimum dan minimum, tabulasi dan uji kai-kuadrat untuk melihat perbedaan kategori yang ada pada data tersebut (Umar, 2008:104).

### 2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi karena variabel dependennya menggunakan skala nominal. Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2013:331). Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Dimana: GC = Opini audit *going concern* (1 jika *going concern*, 0 jika opin Profitabilitas (diukur

menggunakan rasio *Return on Assest non going concern*)

PROF =

QSPES =

*Auditor industry specialization* (Varabel dummy, 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor spesialis industry dan 0 jika tidak diaudit oleh auditor spesialis industri).

A =

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  =

Konstanta  
Koefisien regresi masing-masing variable

$\epsilon$  =

*Error term*

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilainya sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Jika nilai statistik *Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

## b. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat (Ghozali, 2013:342). Pengujian secara simultan dilihat dengan menggunakan pengujian *Omnibus of test model coefficient* (Ghozali 2013:343). Pengujian secara parsial dengan melihat tingkat signifikansi *Variabel in the equation* hasil koefisien regresi (Ghozali 2013:343).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan industri tekstil yang terdaftar sekitar 17 perusahaan. Sebanyak 8 perusahaan tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2008-2013, dan 2 perusahaan tidak mengalami kerugian. Berarti terdapat 7 perusahaan industri tekstil yang dapat dianalisis lebih lanjut. Ini artinya semua sample mengalami kondisi keuangan yang memburuk.

### a. Deskripsi profitabilitas

Dari hasil penelitian menunjukkan opini audit modifikasi *going concern* lebih banyak diterima oleh perusahaan yang nilai profitabilitasnya rendah yaitu sebesar 19 perusahaan dibandingkan yang nilai profitabilitasnya tinggi yaitu sebanyak 6 perusahaan. Sedangkan yang tidak menerima opini audit modifikasi *going concern* lebih banyak perusahaan yang nilai profitabilitasnya rendah yaitu 13 perusahaan dibandingkan yang nilai profitabilitasnya tinggi yaitu sebanyak 4 perusahaan. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak menerima opini audit *going concern*, sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas rendah juga tidak menerima opini audit *going concern*. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih rentan menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas tinggi.

### b. Deskripsi Kualitas Audit

Opini audit modifikasi *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor dengan kualitas audit di atas 15% sebanyak 9 sampel sedangkan dengan opini audit *non-going concern* yang dikeluarkan auditor di atas 15% sebanyak 8 sampel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa auditor yang memiliki spesialis industri cenderung memberikan opini audit *going concern*.

## Hasil Analisis Regresi Logistik

**Tabel 4.18**  
***Omnibus Test of Model Coefficients***  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step	1.009	2	.604
Step 1 Block	1.009	2	.604
Model	1.009	2	.604

Sumber: Output SPSS 21.0

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* = 1,009 dan *degree of freedom* = 2 adapun tingkat signifikansi sebesar 0,604 (*p-value* 0.604 > 0.05), maka  $H_0$  diterima atau  $H_0$  ditolak, artinya variabel profitabilitas dan kualitas audit secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit modifikasi *going concern*.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Koefisien Regresi**  
**Variabel in the Equation**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PROFIT	.122	.629	.038	1	.846	1.130
	SPESI	-.634	.648	.955	1	.328	.531
	Constant	.748	.430	3.027	1	.082	2.112

a. Variable(s) entered on step 1: PROFIT, SPESI.

Sumber: Output SPSS 21.0

persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$GC = 0.748 + 0.122 \text{ PROFIT} - 0.634 \text{ SPESI}$$

#### A. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Hasil uji regresi diperoleh tingkat signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,846 lebih besar dari 0,05 ( $0,846 > 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, yang berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* yang diukur dengan rasio keuangan tidak dapat dijadikan tolak ukur yang pasti untuk menentukan *going concern* atau kelangsungan hidup suatu perusahaan. Namun rasio keuangan dapat menjadi alat bantu dalam pengukuran kesehatan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya, karena itu tidak menjadi patokan tapi cuma jadi pendukung tidak harus yang profitabilitasnya jelek dapat *going concern*. Hani et al.(2003) dalam Susanto (2009).

#### B. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*

Hasil uji regresi logistik memperlihatkan bahwa arah koefisien kualitas audit negatif -6.34 dan nilainya tidak signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,328 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang diproksi menggunakan auditor spesialis industri tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit dalam penelitian ini bertanda negatif. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas audit perusahaan maka semakin kecil kemungkinan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Hasil koefisien negatif dikarenakan auditor yang tidak memiliki kualitas audit juga memiliki reputasi yang baik dalam pemberian opini audit modifikasi *going concern*. Selain itu auditor yang memiliki spesialis industri lebih banyak mengaudit perusahaan industri yang memiliki reputasi bagus dan laba yang positif. Hal ini mungkin dikarenakan fee yang ditawarkan untuk auditor yang memiliki spesialis industri lebih besar daripada KAP yang tidak memiliki spesialis industri.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari berbagai teknik pengujian dan analisis data diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif Profitabilitas, Kualitas Audit dan Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern* pada sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2013 sebagai berikut :

A. Profitabilitas pada perusahaan industri tekstil rata-rata sebesar 0,0499 (4,99%), dengan nilai terendah sebesar -0,439 (43,40%) dan nilai tertinggi sebesar 0,375 (37,50%). Auditor cenderung lebih banyak memberikan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas rendah, dan lebih banyak tidak memberikan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi.



- a. Kualitas Audit pada industri tekstil rata-rata sebesar 14%. Kualitas audit tertinggi diperoleh KAP Purwanto, Suherman dan Surja dengan tingkat spesialisasi 25%.
- b. Penerimaan opini audit *going concern* selama tahun 2008-2013 mengalami penurunan dari 5 perusahaan di tahun 2009 menjadi 4 perusahaan di tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sebelumnya mendapatkan opini *going concern* berhasil memperbaiki kondisi keuangan yang dihadapi.
1. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* pada perusahaan sektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.
2. Secara parsial, dapat diketahui penerimaan opini audit modifikasi *going concern* dipengaruhi oleh:
  - a. Variabel Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.
  - b. Variabel Kualitas Audit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

### Saran

Perluasan variabel yang diperkirakan mempengaruhi penerimaan opini audit modifikasi *going concern* guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tentang penerimaan opini audit modifikasi *going concern*, seperti *opinion shopping*, opini audit tahun sebelumnya, likuiditas, pertubuhan perusahaan, *debt default*, dan ukuran perusahaan. Bagi Investor diharapkan dapat memahami keputusan pemberian opini audit modifikasi *going concern* terutama dengan melihat keadaan profitabilitas dan kualitas audit perusahaan yang mempengaruhi pemberian opini tersebut untuk keputusan investasinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman, dkk. (2011). *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Pusaka Setia.
- Agustina, Triyana Arni, dan Zulaikha. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Opini Going Concern Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 1, Halaman 1-14.
- Ardiyos. (2009). *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark Beasley. (2011). *Auditing and Assurance Service*. USA: Pearson Educational International.
- Belkoui, Ahmed Riahi. (2004). *Accounting Theory*. USA: Thomson Learning.
- Brigham dan Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene F. dan I.C. Gapenski. (1997). *Intermediate Financial Management*. Fifth Edition. New York: The Dryden Press.

- Craswell, A. T., J. R. Francis, and S. L. Taylor. (1995). "Auditor Brand Name Reputation and Industry Specialization". *Journal of Accounting and Economic* 20 (December): 297-322.
- Fanny, Margaretta, dan Sylvia Saputra. (2005). *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi Solo 15-16 September 2005.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 20 SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriksen dan Van Breda. (2006). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik: Per 31 Maret 2011*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. (2008). *Analisis Rasio Keuangan Dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee*. *Jurnal Maksi* Vol. 8 No. 1, 42-58.
- Januarti, Indira dan Diah Praptitorini. (2007). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. (2010). *Non-Financial Factor in the Going-Concern Opinion*. *Journal of Indonesian Economy and Business*. Vol. 25, pp 369-378
- Kountur, Ronny. (2007). *Metode Penelitian untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Koh, Hian Chye dan Tan Sen Suan. (1999). *A Neutral Network Approach to the Prediction of Going-Concern Status*. [www.google.com](http://www.google.com)
- Miranti, Emirna (2007). *Mencermati Kinerja Tekstil Indonesia antara Potensi dan Peluang*. (online). Tersedia: <http://www.bni.co.id://portals/0/dokumen>.
- Nawawi, H.Hadari. (2005). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. (2007). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar, 26-28 Juli
- Priyatno, Duwi. (2009). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Raharjo, Eko. (2007). *Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi*. *Fokus Ekonomi* Vol. 2 No. 1 Juni 2007 : 37-46.
- Rahayu, Puji. (2007). *Assessing Going Concern Opinion: A Study Based On Financial And Non-Financial Informations (Empirical Evidence Of Indonesian Banking Firms Listed On JSX And SSX)* Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar, 26-28 Juli
- Sekaran, Uma (2011). *Research Methods For Business*. 3th Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto, Yulius. (2009). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.11, No.3, Hlm. 155-173.
- Teoh, S.H., dan T.J. Wong. (1993). *Perceived Auditor Quality and The Earnings Response Coefficient. The Accounting Review*. pp 346-366.
- Uang, Jinn-Yang, et al. (2006). *Management Going-concern Disclosures: Impact of Corporate Governance and Auditor Reputation. European Financial Management*, Vol. 12, No. 5, 2006, 789–816
- Venuti, E. K., (2001). *The Going Concern Assumption Revisited: Assessing a Company's Future Viability, The CPA Journal*, [www.google.com](http://www.google.com).
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. (2009). *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Website resmi Kementerian Perdagangan dan Industri ([www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)) diakses terakhir pada tanggal 28 Maret 2014, pukul 21.06 WIB.*
- Website resmi Liputan 6([news.liputan6.com](http://news.liputan6.com)) diakses terakhir pada tanggal 23 Maret 2014, pukul 14.02 WIB.*
- Website resmi Detik([finance.detik.com](http://finance.detik.com)) diakses terakhir pada tanggal 23 Maret 2014, pukul 14.02 WIB.*
- Website resmi Dunia Industri ([www.duniaindustri.com](http://www.duniaindustri.com)) diakses terakhir pada tanggal 23 Maret 2014, pukul 14.02 WIB.*